

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Situs Kajang Batu merupakan nama sebuah wilayah di desa Kelambir V Kampung kecamatan Hamparan Perak kabupaten Deli Serdang. Dinamakan Kajang Batu karena terdapat makam kuno yang dianggap keramat oleh masyarakat sekitar bernama Kajang Batu. Tidak ada penelitian ilmiah yang menjelaskan secara pasti sejarah situs Kajang Batu. Hamparan Perak menjadi salah satu wilayah di pesisir Sumatera yang terbukti pernah eksis pada abad ke-13. Hamparan Perak berperan penting dalam perkembangan Islam di Sumatera. Penemuan situs Kajang Batu menjadi bukti baru bahwa Islam berkembang pesat di wilayah pesisir Timur Sumatera. Perkembangan Islam di suatu wilayah dapat dilihat dari persebaran batu nisan yang tersebar di daerah tersebut.

Nisan tipe Aceh merupakan sebuah istilah yang umumnya dipakai untuk mendefinisikan nisan dari Aceh. Persebaran nisan Aceh tidak hanya terjadi di wilayah Indonesia, namun sudah tersebar hingga Malaysia bahkan Brunei. Istilah nisan Aceh bahkan lebih dikenal di Malaysia. Penemuan nisan Aceh di situs Kajang Batu menjadi bukti baru bahwa telah terjadi perkembangan Islam di pesisir Timur Sumatera, hal ini juga dapat dilihat dari persebaran nisan yang terjadi di wilayah tersebut. Berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan, fragmen nisan Kajang Batu merupakan nisan tipe Aceh yang penyebarannya terjadi sekitar abad 15 -16 M.

Benda-benda arkeologis merupakan kekayaan yang harus dilestarikan. Kebudayaan masa lampau dapat direkonstruksi berdasarkan benda-benda peninggalan yang ditemukan. Salah satu bentuk perkembangan teknologi manusia masa lampau dapat dilihat dari benda-benda yang dibuat oleh tangan manusia. Hal ini dapat berupa bangunan, alat rumah tangga, serta sisa-sisa peradaban seperti makam dan nisan. Oleh karena itu benda-benda peninggalan tersebut harus dilestarikan agar dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan bagi

masyarakat. Dalam hal ini banyak yang harus terlibat agar benda-benda arkeologis tersebut tetap terjaga dan lestari, salah satunya adalah museum. Museum menjadi alternatif yang sangat sesuai dalam melestarikan benda-benda budaya. Oleh karena itu pengelolaan suatu museum terhadap koleksinya dapat menjadi sarana masyarakat dalam memperoleh informasi sejarah dengan cara yang unik dan inovatif.

B. Saran

Museum menjadi salah satu alternatif dalam melestarikan benda-benda cagar budaya. Oleh karena itu, pengelolaan museum dapat berpengaruh terhadap baik dan buruknya kualitas suatu museum. Pengelolaan museum yang baik terhadap koleksinya dapat menjadikan suatu museum inovatif dalam memberikan edukasi terhadap masyarakat. Museum Daerah Deli Serdang merupakan salah satu museum dengan pengelolaan yang cukup baik terhadap koleksi yang ada di dalamnya. Berisi benda-benda peninggalan daerah Deli Serdang, menjadikan museum Daerah Deli Serdang sebagai museum daerah yang pas untuk mengenal Deli Serdang dengan lebih dalam. Fragmen maupun nisan Kajang Batu saat ini dikelola di Museum Daerah Deli Serdang dengan harapan dapat dijadikan sebagai koleksi di dalamnya. Pengelolaan museum terhadap nisan Kajang Batu saat ini sudah baik, dibuktikan dengan dilakukannya pengkajian terhadap nisan tersebut dan sedang dalam proses untuk diseminarkan dengan tujuan pengenalan kepada masyarakat.

Dengan adanya skripsi ini, penulis berharap agar fragmen maupun nisan Kajang Batu dapat dioptimalkan dalam pengelolaannya agar dapat menjadi sarana edukasi bagi masyarakat khususnya mengenai Deli Serdang. Adapun mengenai situs Kajang Batu itu sendiri, dengan adanya skripsi ini, penulis berharap di kemudian hari dapat menjadi referensi bagi peneliti lain untuk mengkaji lebih jauh mengenai situs Kajang Batu dan potensi yang ada di dalamnya. Penulis menyadari bahwa masih banyaknya kekurangan pada skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun agar menjadi perbaikan di kemudian hari dan menjadi acuan bagi peneliti lain.